

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan untuk menciptakan keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki sebagai proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu individu mencapai kedewasaan atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tujuan dari pendidikan tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelegensi saja namun juga kecerdasan emosional.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang memegang peranan penting bagi perkembangan siswa. Pendidikan pada sekolah dasar harus memberikan bekal yang dapat mengembangkan pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilan yang ada dalam diri siswa. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang digunakan saat ini tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter siswa. Sasaran penerapan kurikulum 2013 adalah untuk mewujudkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai peserta didik. Ketiga kompetensi dasar tersebut diharapkan dapat membangun kesiapan generasi muda dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Yusnimar (2016: 95) MEA adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nations atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara). Kedatangan MEA nanti akan menjadikan satu negara akan mudah menjual barang dan jasa ke negara lain diseluruh Asia Tenggara, sehingga akan terjadi persaingan kompetensi yang semakin ketat. Barang siapa mampu bersaing akan diberdayakan, dan barang siapa tidak mampu bersaing akan tersingkirkan. Oleh karena itu MEA dapat menjadi ancaman bagi yang tidak memiliki kompetensi dan dapat menguntungkan bagi yang memiliki kompetensi. Untuk mendukung terciptanya generasi muda yang berkompetensi dan mampu memberikan gagasan, memiliki sikap berani, tekun, semangat kerja keras dan gairah untuk berkarya di era global maka kompetensi yang dikembangkan di dalam kurikulum, khususnya kompetensi sikap siswa dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran adalah kepercayaan diri siswa.

Membangun kepercayaan diri siswa bertujuan agar siswa memiliki keberanian dalam mengekspresikan ide, pemikiran, serta gagasan secara abstrak maupun mewujudnyatakan dalam ranah konkret yang selanjutnya dapat

membantu berkembangnya prestasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Suhardita (2011:130) seseorang yakin pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar lebih bermakna, seseorang merasa dirinya berharga dan mampu menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Rasa percaya diri pada siswa hendaknya ada dalam pembelajaran. Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran. Percaya diri ini menjadi hal yang penting karena dengan percaya diri siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berperan aktif di dalamnya.

Memiliki sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan sikap percaya diri maka siswa akan lebih mudah menemukan kelebihan dan kekurangan demi perbaikan dan meningkatkan kualitas dirinya. Siswa yang aktif dan percaya diri pada saat proses pembelajaran di kelas akan lebih mudah menemukan kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan siswa yang pasif dan minder dalam proses pembelajaran. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat dibuktikan dengan menggunakan tes. Mulyasa (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil yang diperoleh dari belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran terjadi dan dialami oleh siswa kelas VA SD N 1 Karangduren. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA dijelaskan bahwa sekitar 60% dari jumlah siswa di kelas VA masih kurang dalam sikap percaya diri. Guru kelas sudah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada siswa dengan menggunakan motivasi verbal sebelum proses pembelajaran berlangsung namun masih ada siswa yang masih malu-malu untuk menanyakan materi yang dirasa sulit, siswa tidak berani berpendapat di depan kelas saat pembelajaran dan tidak percaya diri dengan hasil karyanya. Sikap percaya diri pada siswa yang kurang tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini senada dengan pendapat Sari (2018:80) kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja dalam lingkungan keluarga dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi

diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang kepercayaan dirinya kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif. Percaya diri merupakan hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan bagi seorang siswa.

Berdasarkan data lain yang diperoleh pada saat wawancara dengan guru kelas siswa-siswi yang kurang memiliki sikap percaya diri pada saat proses belajar mengajar akan membuat sulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena siswa sulit mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga siswa akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena siswa yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Nilai-nilai yang diperoleh siswa masih terbilang rendah, hal ini terlihat dari pencapaian nilai-nilai siswa yang kurang memenuhi ketuntasan dan indeks keberhasilan. Hasil wawancara dengan guru mengenai nilai yang diperoleh siswa ternyata nilai yang dicapai siswa belum sesuai dengan indeks keberhasilan atau ketuntasan yang ditentukan sekolah. Nilai-nilai siswa selama ulangan harian, ulangan tengah semester masih terbilang rendah. Hal ini

ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi beberapa KD setiap mata pelajaran yang telah diujikan pada Penilaian Tengah Semester (PTS). Nilai PTS kelas V SD N Karangduren pada tema 6 tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Siswa**

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM MAPEL	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas KKM	
						Angka	Presentasi
PPKn	26	71	63,52	85	40	8	28%
Bahasa Indonesia	26	68	71,2	92	38	15	56%
IPA	26	66	47,00	68	25	4	12%
IPS	26	65	52.88	77	32	7	24%
SBdP	26	75	84,00	88	75	26	100%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti PTS pada tema 6 panas dan perpindahannya tahun pelajaran 2018/2019, presentasi ketuntasan yang diperoleh mata pelajaran PPKn 28%, mata pelajaran Bahasa Indonesia 56%, mata pelajaran IPA 12%, mata pelajaran IPS 24% dan mata pelajaran SBdP 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PTS kelas V SD N 1 Karangduren pada tema 6 panas dan perpindahannya tahun pelajaran 2018/2019 masih banyak yang belum mencapai ketuntasan dan indeks keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah. Hal inilah yang membuktikan bahwa prestasi belajar siswa tergolong masih rendah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang ditemukan di kelas VA bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika siswa memimpin di depan kelas untuk kegiatan literasi siswa tersebut tidak berani menatap kedepan namun menunduk ke bawah, setelah memasuki kegiatan inti pada saat

guru menanyakan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya namun tanpa melihat catatan atau buku, peneliti menemui beberapa siswa yang diam-diam membuka buku karena tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri dan tidak berani mengangkat tangan serta ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa rendah. Perlu adanya upaya untuk pengembangan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa yaitu dengan unjuk diri menggunakan strategi pembelajaran yang menarik atau inovasi strategi pembelajaran yang menarik, sehingga anak dapat tertarik dan rasa percaya diri siswa meningkat. Salah satu strategi pembelajaran yang menarik digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ATONG.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ATONG melibatkan aktivitas siswa secara aktif. Muslim (2016:04) Strategi pembelajaran ATONG yaitu strategi pembelajaran dimana siswa selalu di polakan untuk A: Amati (terhadap semua situasi belajar) T: Tanya (pada setiap masalah yang muncul) O: Olah (atas jawaban dari pertanyaan) N: Nalar (untuk meneruskan sampai pada) G: Gagas (suatu ide atau inovasi baru). Strategi pembelajaran ATONG merupakan pengembangan dari pendekatan *Scientific* yang di dalamnya terdapat aktivitas siswa dalam melakukan suatu penemuan. Penemuan tersebut akan dilaksanakan dalam tahap nalar dan gagas yang diharapkan dapat berpikir

secara logis berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan informasi yang telah siswa peroleh melalui tahapan-tahapan sebelumnya tentang materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ATONG, lebih menekankan kepada aktivitas dan keaktifan siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dan keunikan lain dari strategi ini adalah strategi pembelajaran ATONG merupakan strategi pembelajaran baru yang dikembangkan oleh Bapak Aji Heru Muslim dengan pembaharuan ini diharapkan dapat memperbaiki dan menutupi kekurangan-kekurangan dalam penyampaian pembelajaran. Selain menggunakan strategi ATONG peneliti juga menggunakan media *Powtoon* sebagai alat untuk membantu guru mempermudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Media *Powtoon* merupakan salah satu media inovasi dalam pembelajaran. Fajar (2017: 105) mengatakan media video berbasis *Powtoon* memberikan tampilan visual secara keseluruhan yang lebih baik dan menarik. Penggunaan media video berbasis *Powtoon* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media video berbasis *Powtoon* menjadikan tampilan presentasi di depan kelas menjadi lebih menarik. Sehingga siswa antusias dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijadikan landasan bagi peneliti untuk meneliti sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk melakukan perbaikan dari permasalahan yang

terjadi. Hal inilah yang membuat peneliti menentukan judul sesuai dengan latar belakang yaitu, “Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran ATONG dengan bantuan Media Video Berbasis *Powtoon* Kelas V SD Negeri 1 Karangduren”.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil analisis masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V SD Negeri 1 Karangduren?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangduren?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon* di kelas V SD Negeri 1 Karangduren.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon* di kelas V SD Negeri 1 Karangduren.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembang untuk memantapkan pemahaman teori tentang peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon*. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti dalam PTK ini maupun peneliti-peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran dengan strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon* diharapkan akan lebih bermakna serta lebih dipahami, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah wawasan guru tentang penggunaan strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan Media video berbasis *Powtoon*.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik yang sekaligus dapat meningkatkan kualitas sekolah karena adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan kemampuan mengajar guru.

**3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman di lapangan mengenai peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran ATONG dengan bantuan media video berbasis *Powtoon* yang nantinya akan dijadikan bekal untuk menjadi guru yang professional.